BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan dengan usapan-usapan halus pada permukaan kulit bayi, dilakukan dengan menggunakan tangan yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf, otot, sistem pernafasan serta sirkulasi darah dan limpha (Subakti dan Rizky, 2018). Bayi usia 2-6 bulan membutuhkan tidur yang cukup sehingga perlu diberikan stimulasi eksternal yaitu terapi pijat. Salah satu terapi pijat yang dapat dilakukan adalah pijat bayi (Nughraheni et al, 2018)

Data WHO (*World Healthy Organisation*) Amerika telah dilakukan penelitian pada sekelompok anak yang dilakukan pemijatan mengalami perubahan gelombang otak. Pada 20 anak yang dilakukan pemijatan selama 2 x 15 menit dalam jangka waktu 5 minggu mengalami 50 % perubahan gelombang otak dibanding sebelum dipijat, perubahan gelombang otak ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang β serta merta sehingga bayi akan tertidur lebih lelap (WHO, 2017).

Beberapa Rumah Sakit di Amerika Serikat, Cina, Filipina, Hong Kong sudah memasukkan pijat bayi ke dalam sistem pelayanan kesehatan. Beberapa Rumah Sakit di Indonesia yang sudah memasukkan pijat bayi ke dalam sistem pelayanan adalah beberapa Rumah Sakit/Rumah Bersalin di Surabaya, Yogyakarta, Jakarta, Bandung dan Medan. Pemijatan dilakukan oleh Bidan. Pijat bayi diyakini merupakan salah satu stimulasi sentuhan

(touch) yang bisa membantu mengoptimalkan pertumbuhan bayi (Subakti, 2016)

Di Indonesia cukup banyak bayi yang mengalami masalah tidur, yaitu sekitar 44,2% bayi mengalami gangguan tidur seperti sering terbangun di malam hari. Namun lebih dari 72% orang tua menganggap gangguan tidur pada bayi bukan suatu masalah atau hanya masalah kecil, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian-penelitian pada tahun 2004-2005 yang dilaksanakan di lima kota besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Medan, Palembang, Batam) (Minarti, 2012). Menurut penelitian Tang (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 1–4 bulan dimana kualitas tidur bayi setelah dipijat meningkat yakni kategori buruk 0%, cukup baik 26,7% dan baik 73,3% sedangkan sebelum dipijat kategori buruk 6,7%, cukup baik 60% dan baik 33,3% (Tang, 2018)

Di Indonesia dalam Peraturan Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa Bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan melakukan pijat bayi.

Salah satu terapi non farmakologis untuk mengatasi masalah tidur bayi adalah pijat bayi (Rohmawati and Dewi, 2019). Pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lelap. Selain itu pijat bayi juga bermanfaat untuk meningkatkan pertumbuhan dan berat badan bayi, meningkatkan produksi ASI, serta meningkatkan daya tahan tubuh (Roesli, 2012). Berdasarkan data hasil penelitian (Fahrul, 2023) peneliti menemukan kualitas

tidur bayi terlihat meningkat dimana setelah dilakukan pijat bayi, kualitas tidur bayi kurang sebesar 14 bayi (31,1%) menjadi 4 bayi (8,9%). Hal tersebut juga terlihat pada kategori kualitas tidur bayi baik, meningkat signifikan dari 6 bayi (13,3%) menjadi sebesar 25 bayi (55,6%) setelah dilakukan pijat bayi.

Menurut jurnal (Anggraini, Wahyu. 2020) Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Tenaga Kesehatan Teraphist yang memberikan pemijatan selama 15-30 menit dalam kurun waktu 2x seminggu pada 52 bayi tersebut, dan terdapat 42 bayi yang mengalami perubahan pola tidurnya menjadi lebih baik, terbangun hanya 1-2 x pada malam hari, jumlah tidur malam rata-rata 9-10 jam, dan pada waktu bangun konsentrasinya lebih baik dibandingkan sebelum dipijat.

Kualitas tidur bayi dapat diperoleh dengan memperhatikan cara tidur, lingkungan, serta kenyamanan dan pola tidurnya. Seperti halnya memperhatikan suhu ruang, pakaian yang nyaman, penerangan ruangan dan pemberian sentuhan seperti pijatan (orreca, et al.2017). Pijatan yang lembut dapat membuat bayi lebih merasa nyaman dan relaks (Lin-Dyken, D. Baby Center 2021). Ada dua jenis sentuhan, yaitu pasif dan aktif. Sentuhan pasif seperti menyusui, memegang, merawat kangguru, atau mengganti bayi untuk bayi. Sentuhan aktif yang melibatkan terapi pijat. Metode pijatan yang tepat untuk bayi berguna untuk meningkatkan kualitas tidur. Bayi sangat membutuhkan sensasi sentuhan di awal kehidupannya untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sentuhan lembut pada bayi adalah cara ikatan yang indah antara bayi dan orang tua (Prasetyo, 2017)

Berdasarkan penelitian (Dewi, Ni Luh. 2022) diperoleh hasil sebelum dilakukan pijat bayi, sebagian besar 67,3% responden memiliki kualitas tidur kurang 67,3%, kualitas tidur cukup 32,7% dan tidak ada yang memiliki kualitas tidur baik. Setelah dilakukan pijat bayi diperoleh seluruh responden memiliki kualitas tidur baik 100%. Berdasarkan hasil penelitian (Supriatin, Titin et all. 2022) Diketahui pijat bayi memiliki pengaruh pada meningkatnya kualitas tidur pada bayi 0-6 bulan di lemah Abang Rt. 001 Rw. 001 Dusun 01 Kabupaten Cirebon Kabupaten Cirebon Tahun 2022, besar responden memiliki kualitas tidur kurang sebanyak 21 orang (70,0%). Setelah dilakukan pijat bayi sebagian besar responden memiliki kualitas tidur yang baik sebanyak 13 orang (43,3%)

Berdasarkan studi pendahuluan di TPMB Bidan Sheila pada tanggal 27 Februari 2023 menurut data 5 bulan terakhir ada 46 bayi yang melakukan pijat bayi. Bayi yang datang ke klinik dengan keluhan masalah tidur ada sebanyak 13,8% (30 Bayi) dari total 46 bayi. Bayi yang tidak mengalami gangguan masalah tidur ada sebanyak 7,3% (16 Bayi) dari total 46 bayi

Berdasarkan data diatas masih sedikit para orang tua mengetahui guna pijat bayi terhadap kualitas tidur. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 1-6 Bulan di TPMB Bidan Sheila Rizky Amelia A.Md.Keb Buah Batu, Kota Bandung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat penulis susun “Apakah ada pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia

1-6 bulan di TPMB Bidan Sheila Rizky Amelia A.Md.Keb Buah Batu, Kota Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis bagaimana pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 1-6 bulan di TPMB Bidan Sheila Rizky Amelia A.Md.Keb Buah Batu, Kota Bandung

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Untuk mengidentifikasi gambaran kualitas tidur bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi dengan menggunakan perlakuan daftar tilik pijat bayi
- c. Untuk mengidentifikasi gambaran kualitas tidur bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi dengan menggunakan perlakuan kuesioner pijat bayi
- d. Untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi berdasarkan perlakuan daftar tilik dan kuesioner.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan dasar informasi ilmiah tentang pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 1-6 bulan di TPMB Bidan Sheila Rizky Amelia A.Md.Keb di Buah Batu Kota Bandung

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan diri dan mengabdikan diri pada dunia kesehatan
- 2) Memberikan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam membuat penelitian yang lebih detail

b. Bagi Orang Tua

- 1) Menjadi pedoman bagi orang tua untuk mengontrol perkembangan bayi setelah dilakukan pijatan
- 2) Menjadi contoh orang tua diharapkan dapat melakukan kegiatan pijat untuk bayinya dirumah sehingga mereka dapat mendukung program penelitian ini
- 3) Meningkatkan keterampilan ibu dalam berinteraksi dengan bayi

c. Bagi Institusi

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan, sebagai dokumentasi, serta dapat menjadi pembanding penelitian selanjutnya

d. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan motivasi bidan terhadap pijat bayi sehingga dapat mengembangkan intervensi dalam pemenuhan peningkatan kebutuhan untuk melakukan pijat bayi terhadap bayi usia 1-6 bulan di TPMB Bidan Sheila Rizky Amelia A.Md.Keb

E. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penulisan skripsi ini mencakup 5 bab yaitu:

- BAB I** : Bab pendahuluan ini dasar-dasar penulisan skripsi seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan materi skripsi
- BAB II** : Bab tinjauan pustaka ini berisikan tentang teori-teori yang relevan dengan topik penelitian seperti teori tentang pijat bayi , teori tentang kualitas tidur bayi pada usia 1-6 bulan, pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 1-6 bulan, dan variable yang diteliti. Selain itu, bab ini berisi hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis
- BAB III** : Bab metode penelitian ini berisi asumsi-asumsi penelitian yaitu metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, validitas dan reabilitas, teknik analisa data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, serta etika penelitian
- BAB IV** : Menyajikan hasil dari penelitian yang dilanjutkan dengan pembahasan terhadap hasil temuan di lapangan dan dikaitkan teori yang relevan
- BAB V** : Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran yang di tujukan kepada pihak-pihak terkait

F. Materi Skripsi

Materi yang terkait dalam penelitian ini adalah mengenai “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 1-6 Bulan di TPMB Bidan Sheila Rizky Amelia A.Md.Keb”

Menurut Roesli (2012) *baby massage* adalah pemijatan yang dilakukan dengan lebih mendekati usapan-usapan halus atau rangsangan (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan system pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah. Pijat adalah terapi sentuh lembut tertua yang telah dikenali manusia dan yang paling populer, merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikan sejak berabad silam. Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia sejak waktu dilahirkan adalah ketika melewati jalan lahir.

Menurut dr. Utami Roesli (2009), ahli neonatologi Indonesia, terapi sentuh (terutama pijat) menghasilkan perubahan fisiologis (berkaitan dengan zat hidup seperti organ, jaringan atau sel) yang menguntungkan dan dapat diukur secara ilmiah melalui pengukuran kadar cortisol ludah, kadar cortisol plasma secara Radioimunoassay, kadar hormone stress (Chatecholamine) air seni dan pemeriksaan EEG (Electro Encephalogram).

Menurut Camaru (2011) tidur merupakan fenomena alami yang dikategorikan sebagai berkurangnya atau hilangnya kesadaran, kinerja otot dan aktivitas sensorik. Tidur adalah suatu keadaan organisme yang teratur, berulang dan mudah dibalikkan (dibangunkan) yang ditandai oleh keadan

tubuh yang relatif tidak bergerak dan kurang responsif (Gunawan, 2006). Tidur merupakan salah satu kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang optimal bagi seorang anak. Pola tidur dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal pada diri anak dan faktor lingkungan fisik (Sekartani, 2006).